

Motivasi Siswa SMK Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Tidak Linear Jurusan di SMKN 1 Perhentian Raja

Nusantri Purba¹, Azhar², Muryanti³

Program Studi Pendidikan Masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Email: nusantri.purba4303@student.unri.ac.id¹, azhar@lecturer.unri.ac.id², muryanti@lecturer.unri.ac.id³

Abstract: *This study aims to explore the motivations of vocational high school (SMK) students in pursuing higher education in fields that are not aligned with their original vocational majors. The research focuses on two students from SMK Negeri 1 Perhentian Raja who continued their studies in non-linear majors at the university level. A qualitative approach with a case study method was employed. Data were collected through in-depth interviews with students, parents, and a guidance counselor. The findings reveal that students' motivations to choose non-linear majors are influenced by internal factors such as interest in a new field, desire for self-development, and personal satisfaction. Additionally, external factors like career prospects, environmental influences (family and peers), social status, and financial survival strategies also played significant roles. These results indicate that student motivation is complex, shaped by both rational and emotional considerations.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dengan memilih jurusan yang tidak linier dengan bidang keahlian saat di SMK. Fokus penelitian ini adalah pada dua siswa SMK Negeri 1 Perhentian Raja yang melanjutkan studi ke program studi yang berbeda dari jurusan semasa SMK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan siswa, orang tua, dan guru bimbingan konseling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam memilih jurusan kuliah yang tidak linier didorong oleh faktor internal seperti minat terhadap bidang baru, keinginan untuk mengembangkan diri, serta kepuasan pribadi. Selain itu, faktor eksternal seperti prospek karir, pengaruh lingkungan (keluarga dan guru), status sosial, serta strategi bertahan secara finansial juga memengaruhi keputusan mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi siswa bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan rasional dan emosional.

Article History

Received: 05-06-25

Reviewed: 05-09-25

Published: 22-09-25

Key Words

motivation, vocational students, non-linear major, higher education, case study

Sejarah Artikel

Diterima: 05-06-25

Direview: 05-09-25

Diterbitkan: 22-09-25

Kata Kunci

motivasi, siswa SMK, jurusan tidak linier, pendidikan tinggi, studi

How to Cite: Purba, N., Azhar, A., & Muryanti, M. Motivasi Siswa SMK Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Tidak Linear Jurusan di SMKN 1 Perhentian Raja. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 11(2). <https://doi.org/10.33394/jtni.v11i2.16152>

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam mempersiapkan individu menghadapi tantangan global. Peningkatan kualitas pendidikan akan terarah dan terukur dengan sistem penjaminan mutu dengan memberdayakan sumberdaya manusia yang berkompeten untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada pelanggan (Rizal, 2020). Di Indonesia, pemerintah mendorong pendidikan kejuruan seperti SMK sebagai jalur strategis dalam menciptakan tenaga kerja terampil dan siap pakai. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15, yang menyatakan bahwa SMK ditujukan untuk mempersiapkan peserta didik bekerja di bidang tertentu. Namun, dalam

praktiknya, lulusan SMK tidak selalu memilih langsung bekerja. Banyak di antara mereka yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi, bahkan ke jurusan yang tidak sesuai atau tidak linear dengan jurusan asal di SMK.

Fenomena siswa SMK yang melanjutkan pendidikan ke jurusan kuliah tidak linear menunjukkan adanya dinamika dalam pengambilan keputusan pendidikan, yang tidak sepenuhnya bergantung pada kurikulum atau orientasi vokasional semata. Pilihan tersebut dipengaruhi oleh berbagai motivasi, baik yang bersifat intrinsik seperti minat pribadi dan kepuasan diri, maupun motivasi ekstrinsik seperti prospek karir, tekanan sosial, serta kondisi finansial.

Kajian literatur terdahulu menunjukkan bahwa keputusan siswa SMK untuk memilih jurusan tidak linear merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor personal dan lingkungan. Penelitian oleh Sari & Yulia (2022) menyoroti bahwa motivasi intrinsik tetap menjadi pendorong utama meskipun siswa menghadapi kendala finansial dan keterbatasan informasi. Hartati & Wibowo (2024) menemukan bahwa beasiswa dan faktor biaya kuliah menjadi pertimbangan strategis siswa dalam memilih jurusan non-linear. Pratama & Nugraha (2020) mengungkap bahwa siswa seringkali merasa bidang kejuruan terlalu sempit dan tidak sesuai dengan aspirasi masa depan mereka. Sedangkan Putri & Zulfikar (2022) menunjukkan adanya pengaruh budaya dan harapan keluarga dalam membentuk keputusan pendidikan yang lintas bidang. Hal ini memperkuat argumen bahwa motivasi siswa melampaui logika linieritas jurusan, dan lebih terkait pada pilihan strategis serta realitas sosial yang mereka hadapi.

Kebaruan ilmiah dari kajian ini terletak pada fokus penelitian yang tidak hanya mengidentifikasi motivasi siswa SMK secara umum, tetapi menggali secara mendalam alasan pemilihan jurusan tidak linear dari perspektif personal dan sosial dalam konteks lokal, yaitu SMKN 1 Perhentian Raja. Penelitian ini juga menawarkan kontribusi baru dengan mengidentifikasi tambahan indikator motivasi, yaitu strategi bertahan secara finansial, yang belum banyak dijelaskan dalam studi sebelumnya.

Permasalahan yang diangkat dalam artikel ini adalah: Apa saja bentuk motivasi siswa SMK melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan jurusan tidak linear, dan bagaimana interaksi antara motivasi internal dan eksternal dalam membentuk keputusan tersebut?

Tujuan kajian ini adalah untuk memahami secara mendalam motivasi siswa SMK dalam memilih jurusan perguruan tinggi yang tidak linear dengan jurusan asal mereka, serta mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keputusan tersebut, dengan studi kasus pada SMKN 1 Perhentian Raja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam motivasi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan jurusan yang tidak linier dengan jurusan asal mereka di SMK. Menurut Creswell dan Poth (2018), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami makna subjektif yang diberikan individu terhadap permasalahan sosial, sehingga sangat relevan dengan fokus penelitian ini. Jenis studi kasus dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang kompleks dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2018), khususnya dalam menelusuri pengalaman dua

Berdasarkan gambar 1, ditemukan motivasi siswa SMK melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangat beragam. Motivasi inilah yang mendorong siswa membuat sebuah keputusan. Motivasi ini dapat diukur dengan nilai persentasenya. Berdasarkan tema-tema yang sering muncul dapat dilihat persentase dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Frekuensi tema-tema motivasi

No	Tema yang Muncul	Frekuensi	Persentase
1	Finansial	6	8,95%
2	Dukungan minat bakat anak	3	4,47%
3	Dukungan orang tua	3	4,47%
4	Harapan orang tua	3	4,47%
5	Mengarahkan karir siswa	3	4,47%
6	Dukungan informasi	2	2,98%
7	Keputusan ada di tangan siswa	2	2,98%
8	Ketakutan akan kegagalan	2	2,98%
9	Ketertarikan cita-cita	2	2,98%
10	Komunikasi perencanaan pendidikan	2	2,98%
11	Melihat ada semangat anak	2	2,98%
12	Memberikan informasi kepada siswa	2	2,98%
13	Mendampingi siswa dalam memilih jurusan	2	2,98%
14	Mengarahkan minat bakat siswa	2	2,98%
15	Pengalaman pesantren	2	2,98%
16	Pengaruh lingkungan	2	2,98%
17	Status sosial tidak ada	2	2,98%
18	Dukungan finansial	1	1,49%
19	Dukungan teman	1	1,49%
20	Evaluasi kesesuaian minat bakat siswa	1	1,49%
21	Harapan siswa membahagiakan orang tua	1	1,49%
22	Jurusan tidak linear tren yang biasa	1	1,49%
23	Keberanian mengikuti kata hati	1	1,49%
24	Kemandirian anak	1	1,49%
25	Kepuasan	1	1,49%
26	Kesesuaian minat bakat sebagai kunci keberhasilan siswa	1	1,49%
27	Ketertarikan passion	1	1,49%
28	Keyakinan ingin membuktikan kebermanfaatan	1	1,49%
29	Keyakinan nilai diri	1	1,49%
30	Konsisten belajar	1	1,49%
31	Memberikan informasi karir kepada siswa	1	1,49%
32	Membimbing siswa mempertimbangkan nilai dan kemampuan	1	1,49%
33	Mendaftarkan siswa masuk perguruan tinggi	1	1,49%
34	Mengarahkan keyakinan diri siswa	1	1,49%
35	Mengarahkan siswa	1	1,49%

No	Tema yang Muncul	Frekuensi	Persentase
36	Menilai kepuasan	1	1,49%
37	Menyesuaikan minat bakat siswa	1	1,49%
38	Pengembangan diri	1	1,49%
39	Prospek kerja	1	1,49%
40	Tidak ada kepuasan	1	1,49%
41	Tidak ada tekanan status sosial	1	1,49%
42	Tidak untuk pengembangan diri	1	1,49%
TOTAL		67	100%

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa terdapat 67 tema yang muncul dari hasil analisis wawancara terkait motivasi siswa SMK melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak linier jurusan di SMKN 1 Perhentian Raja. Dari keseluruhan tema tersebut, tema finansial menjadi yang paling dominan dengan frekuensi kemunculan sebanyak 6 kali atau sebesar 8,95% dari total data. Faktor finansial ini menunjukkan bahwa aspek ekonomi menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan oleh siswa.

Selain itu, beberapa tema lain yang memiliki frekuensi kemunculan sama, yakni dukungan minat bakat anak, dukungan orang tua, harapan orang tua, dan mengarahkan karir siswa yang masing-masing muncul sebanyak 3 kali atau sebesar 4,47%. Tema-tema ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari faktor lingkungan seperti keluarga dan guru dalam memberikan perhatian terhadap potensi siswa dalam menentukan pilihan jurusan kuliah.

Lebih jauh, terdapat sejumlah tema yang muncul sebanyak 2 kali atau sebesar 2,98%. Sepertidukungan informasi, keputusan ada di tangan siswa, ketakutan akan kegagalan, ketertarikan terhadap cita-cita, komunikasi perencanaan pendidikan, semangat anak, memberikan informasi kepada siswa, pendampingan dalam memilih jurusan, pengarahan minat bakat siswa, pengalaman pesantren, pengaruh lingkungan, serta status sosial tidak ada. Keberagaman tema ini mencerminkan kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa, baik dari aspek psikologis, sosial, maupun kultural.

Sementara itu tema yang paling sedikit hanya muncul 1 kali atau sebesar 1,49% mencerminkan nuansa unik yang mungkin bersifat individual atau kontekstual, seperti kepuasan, kemandirian anak, keyakinan ingin membuktikan kebermanfaatannya, tidak ada tekanan status sosial, dan lain sebagainya. Meskipun frekuensinya rendah, tema-tema ini tetap memiliki makna yang penting dalam menggambarkan keanekaragaman motivasi siswa.

Berdasarkan hasil analisis dan temuan penelitian ini, ditemukan bahwa siswa memiliki berbagai alasan dan pertimbangan dalam memilih melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan jurusan yang tidak linear dengan jurusan asal mereka di SMK. Maka peneliti akan membahas dan memaparkan satu persatu berdasarkan kategori indikator penelitian ini yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Berikut penjelasannya:

A. Motivasi Internal

Dalam penelitian ini bahwa motivasi yang berasal yang dari dalam diri (internal) siswa muncul karena adanya ketertarikan pada bidang studi, pengembangan diri, dan kepuasan pribadi. Sebagai berikut dijelaskan bahwa:

1. Ketertarikan terhadap Bidang Studi

Dalam penelitian ini, salah satu temuan ketertarikan pada bidang studi perguruan tinggi menjadi alasan siswa memilih jurusan yang berbeda dengan jurusan di SMKnya. Siswa yang cenderung memilih berdasarkan ketertarikan karena memiliki perasaan suka, minat atau perhatian yang kuat terhadap sesuatu. Ketertarikan yang muncul dalam penelitian ini karena adanya rasa penasaran, pengalaman dimasa lalu, kenyamanan saat mempelajari sesuatu, dan keyakinan bahwa jurusan yang siswa pilih sesuai dengan kepribadian dan cita-cita siswa. Sehingga siswa yang memilih berdasarkan ketertarikan lebih bertahan lama. Berdasarkan pendapat Anggraeni (2016) siswa yang memiliki motivasi internal yang kuat cenderung lebih teguh dalam pilihan mereka.

Akan tetapi sebaliknya ketertarikan dapat dihambat karena adanya keterbatasan finansial siswa. Keterbatasan finansial ini sangat berpengaruh menggeser atau mengesampingkan minat dan ketertarikan siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Napiah (2024) yang juga mengatakan bahwa faktor-faktor seperti lingkungan dan ekonomi keluarga dapat menghambat minat siswa untuk melanjutkan studi. Hal ini mengindikasikan bahwa tanpa minat yang kuat, siswa lebih rentan terpengaruh oleh faktor eksternal seperti finansial di atas. Selanjutnya, menurut Arifin & Hasanah (2020) siswa dengan motivasi internal yang kuat mampu mengabaikan hambatan eksternal dalam menentukan jalur pendidikan mereka. Yusuf & Kurniasih (2024) pun mengonfirmasi bahwa minat dan passion menjadi prediktor signifikan terhadap keberhasilan studi pada jalur pendidikan tidak linear.

2. Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan soft skill dan hard skill siswa. Dalam hasil penelitian ditemukan bahwa siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak linear juga karena sebelumnya siswa ingin belajar mengajar dan mendidik anak-anak karena sesuai dengan minat dan bakat mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Hakim & Nurhayati (2023) yang menemukan bahwa mahasiswa yang berkuliah di bidang sesuai minatnya memiliki rasa percaya diri dan motivasi belajar lebih tinggi. Hal ini tentunya sangat berkaitan antara ingin meningkatkan kemampuan di bidang yang mereka minati.

Lain daripada itu, siswa yang memilih melanjutkan ke perguruan tinggi tidak linear jurusan tidak berdasarkan minat cenderung tidak memiliki tujuan untuk pengembangan diri. Mahasiswa yang memilih jurusan sesuai minat menunjukkan optimisme, ketekunan belajar, dan manajemen waktu yang efektif sebagai bagian dari pengembangan diri mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Maulana (2024) bahwa mahasiswa yang memilih jurusan sesuai minat menunjukkan optimisme, ketekunan belajar, dan manajemen waktu yang efektif sebagai bagian dari pengembangan diri mereka. Penelitian dari Wulandari & Prasetyo (2022) juga mengungkapkan bahwa pengembangan diri mahasiswa lebih maksimal jika didasari oleh minat dan kecocokan bidang studi. Senada, studi oleh Sari & Rahmat (2021) menegaskan bahwa mahasiswa yang memilih jurusan sesuai minatnya cenderung lebih terlibat dalam aktivitas pengembangan diri baik di dalam maupun di luar kampus.

3. Kepuasan Pribadi

Dalam analisis hasil penelitian ini, kepuasan mahasiswa dalam memilih melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak linear jurusan merupakan perasaan dari dalam diri siswa yang timbul karena dirasa suatu hal memenuhi harapan dan kebutuhan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Saputra (2024) menyatakan bahwa kesesuaian antara individu dan lingkungan akademik akan meningkatkan kepuasan dan kinerja.

Akan tetapi sebaliknya jika mahasiswa mengambil jurusan yang tidak linear dan tidak sesuai dengan minat maupun bakat, mereka lebih rentan mengalami ketidakpuasan, stres, dan kebingungan dalam menentukan arah karier. Hal ini menjadi kunci keberhasilan mereka dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial di perguruan tinggi. Penelitian oleh Pratama & Rini (2021) menunjukkan bahwa ketidakcocokan antara jurusan dan minat mahasiswa dapat menurunkan kepuasan kuliah dan meningkatkan tingkat stres akademik. Selain itu, Studi oleh Yusuf & Sari (2020) menegaskan bahwa pemilihan jurusan yang sesuai dengan minat meningkatkan komitmen dan adaptasi akademik mahasiswa. Penelitian dari Amelia & Wulandari (2022) juga menemukan bahwa kepuasan akademik dipengaruhi oleh kesesuaian antara minat pribadi dan bidang studi yang dipilih. Sementara itu, hasil penelitian dari Nugroho (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa yang merasa puas dengan pilihannya menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi dan kinerja akademik yang lebih baik. Selain itu, Setiawan & Handayani (2021) menyoroti bahwa ketidakpuasan akibat ketidakcocokan jurusan dapat menyebabkan peningkatan tingkat putus kuliah di perguruan tinggi.

B. Motivasi Eksternal

Dalam penelitian ini bahwa motivasi yang berasal yang dari luar diri (eksternal) siswa muncul karena finansial, prospek karir, pengaruh lingkungan dan status sosial. Sebagai berikut dijelaskan bahwa:

1. Finansial

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, faktor finansial ditemukan sebagai salah satu faktor utama motivasi eksternal yang sangat mempengaruhi keputusan siswa SMK untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan jurusan yang tidak linear. Faktor finansial ini berkaitan erat dengan pertimbangan biaya kuliah, ketersediaan beasiswa, dan kemampuan ekonomi keluarga dalam membiayai pendidikan tinggi. Pertimbangan biaya kuliah oleh siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jurusan yang memiliki uang kuliah paling murah menjadi pertimbangan penting dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi sehingga memilih jurusan tidak linear. Pemilihan jurusan tidak lagi berdasarkan minat tetapi pada uang kuliah yang murah. Serta keinginan dari dalam diri untuk tidak ingin membebani orang tua karna dalam diri merasa dan sadar akan keterbatasan ekonomi keluarganya dan tidak ingin menjadi beban tambahan.

Dalam penelitian ini di temukan bahwa anak yang dilandasi dengan nilai-nilai moral dan budaya keluarganya yang cenderung mereka sebaiknya setelah lulus membantu orang tua, bukan menambah beban. Penelitian dari Susanti (2019) menyebutkan bahwa motivasi altruistik, seperti tidak ingin memberatkan orang tua, dapat menjadi pendorong kuat dalam pengambilan keputusan pendidikan siswa, dan bahkan bisa mengalahkan minat pribadi terhadap suatu bidang studi tertentu. Dalam

konteks ini, pilihan jurusan yang tidak linear bukanlah bentuk ketidakkonsistenan, melainkan strategi bertahan dan adaptasi terhadap keterbatasan ekonomi, serta bentuk rasa sayang dan tanggung jawab terhadap keluarga.

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa siswa yang memilih jurusan tidak linear di perguruan tinggi karena finansial ketika di perhadapkan dengan menerima beasiswa akan membuat siswa rela meninggalkan atau melepas pilihannya dan memilih mengambil beasiswa di jurusan lain. Berdasarkan hasil penelitian dari berbagai sumber, tidak ditemukan pernyataan eksplisit yang menyatakan secara langsung bahwa analisis finansial menjadi faktor utama yang mempengaruhi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak linear jurusan.

Namun, beberapa sumber menekankan bahwa faktor finansial, seperti biaya pendidikan dan manajemen keuangan, sangat berpengaruh terhadap akses dan keberlanjutan pendidikan tinggi, termasuk di perguruan swasta. Penelitian oleh Ratnasari et al. (2025) menunjukkan bahwa kenaikan biaya pendidikan tinggi sangat berdampak pada keputusan siswa untuk memilih jalur pendidikan yang lebih terjangkau. Saputra & Yuliana (2022) juga menegaskan bahwa faktor pembiayaan mempengaruhi aksesibilitas siswa ke perguruan tinggi, terutama di jurusan alternatif yang menawarkan lebih banyak peluang beasiswa. Pratiwi & Kurniawan (2021) menemukan bahwa siswa dengan keterbatasan ekonomi lebih cenderung memilih program studi yang menawarkan subsidi pendidikan. Sementara itu, Mulyadi & Fitriani (2020) menunjukkan bahwa beasiswa memiliki efek signifikan dalam mendorong siswa untuk melanjutkan pendidikan, meskipun pilihan jurusannya tidak linear dengan pendidikan sebelumnya. Selain itu, Hartati & Wibowo (202) mengonfirmasi bahwa pertimbangan biaya dan peluang mendapatkan beasiswa menjadi determinan penting dalam keputusan akademik siswa SMK.

2. Prospek Karir

Berdasarkan analisis hasil penelitian ini, bahwa prospek karir merupakan arah yang menjadi tujuan dari minat yang dituju. Berdasarkan penelitian oleh Fitriani (2023) dan Taufik & Kurniawati (2023) menunjukkan bahwa kesempatan kerja atau prospek karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Temuan ini menjadi alasan bagi siswa memilih jurusan ke perguruan tinggi tidak linear jurusan karena siswa melihat peluang kerja yang lebih besar. Dalam hal ini, fleksibilitas dalam berpindah bidang menunjukkan adanya kemampuan adaptasi terhadap tuntutan masa depan dan pasar kerja, bukan semata-mata mengikuti alur pendidikan yang linear.

Akan tetapi siswa yang memilih jurusan tidak berdasarkan prospek karir tidak memiliki tujuan. Karena pada dasarnya siswa yang setelah lulus dari pendidikannya tujuannya utamanya adalah untuk dapat bekerja. Berdasarkan teori human capital (modal manusia) oleh becker (1993) dan Schultz (1961) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan bentuk investasi yang dapat meningkatkan kemampuan dan produktivitas individu dalam dunia kerja. Pendidikan di anggap sebagai cara untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dibutuhkan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan penghasilan yang tinggi.

Penelitian lain menyoroti pentingnya bimbingan karir di sekolah untuk membantu siswa memahami minat, bakat, dan prospek karir yang sesuai dengan potensi

mereka. Bimbingan karir dapat meningkatkan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi dan membantu mereka merencanakan masa depan, termasuk mempertimbangkan pilihan jurusan yang tidak selalu linear dengan latar belakang pendidikan. Penelitian oleh Sari & Fauzan (2021) juga menemukan bahwa siswa yang mendapatkan layanan konseling karir lebih percaya diri dalam mengambil keputusan jurusan, meskipun lintas bidang.

3. Pengaruh lingkungan

Lingkungan yang paling dekat dengan anak ialah orang tua, karena orang tua merupakan guru pertama dan sumber utama motivasi belajar anak. Dalam analisis hasil penelitian ini ditemukan orang tua merupakan salah satu yang berperan penting dalam memotivasi anak seperti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Anak diberikan kebebasan dan dukungan dalam menentukan suatu keputusan akan dirinya. Dukungan yang diberikan seperti memberikan semangat, kebutuhan semasa perkuliahan. Meskipun di tengah keterbatasan finansial, orang tua tetap selalu mendukung anaknya sesuai dengan kemampuannya. Dalam hasil penelitian Extrada (2018) dalam penelitiannya di Desa Karang Caya, Bengkulu Selatan, menemukan bahwa peran orang tua dalam memotivasi anak meliputi mencari informasi tentang perguruan tinggi, memberikan dorongan, dan memfasilitasi anak untuk melanjutkan studi.

Faktor pendukung motivasi anak adalah semangat orang tua dan sarana yang memadai, sementara faktor penghambat termasuk kondisi ekonomi dan semangat anak itu sendiri. Penelitian oleh Rahmawati & Nugroho (2022) juga menunjukkan bahwa dukungan emosional dan material dari orang tua berperan signifikan dalam keputusan anak melanjutkan pendidikan tinggi. Senada, studi dari Arifin & Sari (2021) menegaskan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan pendidikan anak, terutama dalam konteks keterbatasan ekonomi.

Selain itu, penelitian Setiawan & Anisa (2020) menemukan bahwa hubungan komunikasi efektif antara orang tua dan anak meningkatkan motivasi akademik siswa. Sementara itu, Pratama & Yuliana (2022) mengungkapkan bahwa peran keluarga yang suportif dapat mengurangi hambatan psikologis siswa dalam meraih cita-cita pendidikan. Hasil studi oleh Handayani & Saputra (2023) memperlihatkan bahwa keterlibatan orang tua dalam memberikan arahan karir dan pendidikan berdampak positif terhadap semangat anak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Sedangkan guru adalah fasilitator yang mendukung dan mengarahkan motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Mustofa & Muadzin (2021) menjelaskan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan membantu mengarahkan motivasi mereka untuk mencapai tujuan pendidikan.

4. Status sosial

Status sosial merupakan posisi atau kedudukan seseorang dalam masyarakat yang mencerminkan tingkat prestise, kekayaan, pendidikan, dan pengaruh sosial yang dimilikinya. Status sosial sering dianggap menjadi kesenjangan yang mempengaruhi diri dalam masyarakat. Sehingga, status sosial dapat mendorong siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak linear jurusan. Namun, dalam penelitian ini, status sosial tidak ditemukan mempengaruhi siswa dalam keputusan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan jurusan yang tidak

linear. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Sari & Darmawan (2020) yang menyatakan bahwa status sosial tidak selalu berpengaruh langsung terhadap keputusan akademik siswa, meskipun faktor lain seperti aspirasi pribadi dan dukungan sosial lebih dominan. Penelitian oleh Fitriani (2022) juga mengungkapkan bahwa meskipun status sosial dapat mempengaruhi persepsi terhadap pendidikan tinggi, faktor internal seperti minat dan keinginan pribadi lebih berperan dalam memilih jalur pendidikan yang tidak linear.

Sebaliknya, penelitian oleh Widodo & Sugiarto (2021) menunjukkan bahwa kesenjangan status sosial dapat menjadi faktor penghambat, namun tidak selalu berpengaruh pada pilihan pendidikan siswa, terutama jika siswa mendapatkan dorongan dari keluarga dan lingkungan. Selain itu, penelitian oleh Prasetyo & Ningsih (2023) menekankan bahwa status sosial memang dapat mempengaruhi akses terhadap pendidikan tinggi, tetapi siswa dengan motivasi internal yang kuat lebih cenderung mengabaikan faktor status sosial tersebut. Penelitian lain oleh Novita & Rahayu (2021) juga menunjukkan bahwa meskipun status sosial memberikan tekanan tertentu, siswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung lebih memilih jurusan yang sesuai dengan minat mereka meskipun tidak linier dengan latar belakang pendidikan sebelumnya. Berdasarkan jenisnya, motivasi terdiri dari motivasi internal dan motivasi eksternal, yang masing-masing dapat mempengaruhi pilihan pendidikan siswa secara berbeda.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami motivasi siswa SMK melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dengan memilih jurusan yang tidak linier dengan jurusan sebelumnya di SMK. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa motivasi tersebut terbentuk dari perpaduan antara faktor internal dan eksternal yang unik pada masing-masing individu.

Secara internal, siswa menunjukkan ketertarikan yang kuat terhadap bidang studi yang dipilih di perguruan tinggi meskipun tidak linier, serta adanya keinginan untuk mengembangkan diri dan meraih kepuasan pribadi dalam bidang yang sesuai dengan minat mereka. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memiliki peran signifikan dalam keputusan mereka, terutama pada siswa yang merasa bidang baru tersebut lebih sesuai dengan potensi dan aspirasi mereka di masa depan.

Secara eksternal, faktor-faktor seperti prospek karir, pengaruh lingkungan (termasuk dukungan keluarga dan guru), status sosial, dan strategi bertahan secara finansial juga terbukti memengaruhi pilihan jurusan. Beberapa siswa mempertimbangkan efisiensi biaya kuliah, peluang beasiswa, serta fleksibilitas lapangan kerja dari jurusan baru sebagai pertimbangan rasional dalam mengambil keputusan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa SMK untuk melanjutkan studi ke jurusan tidak linier bersifat multidimensional dan kontekstual. Keputusan tersebut bukan semata-mata penyimpangan dari jalur vokasional, melainkan bentuk adaptasi terhadap minat, potensi, dan kondisi sosial ekonomi yang dihadapi siswa.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa implikasi praktis dan akademis yang dapat dijadikan pertimbangan:

1. Implikasi Praktis:

Lembaga pendidikan kejuruan diharapkan dapat memperluas layanan bimbingan karier dan pendidikan lanjutan yang mencakup pilihan jurusan tidak linier. Guru BK perlu membekali siswa dengan informasi yang objektif dan relevan, termasuk prospek karier, tantangan, dan peluang pada bidang non-linier. Di sisi lain, peran orang tua juga penting dalam memberikan dukungan emosional dan fleksibilitas terhadap pilihan anak.

2. Implikasi bagi Siswa:

Siswa SMK perlu didorong untuk lebih mengenali minat, potensi diri, serta peluang pengembangan di luar bidang keahlian asal. Kesadaran ini dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan memperkuat keteguhan dalam menempuh jalur pendidikan yang tidak konvensional.

3. Implikasi Kebijakan:

Pemerintah dan pemangku kebijakan pendidikan tinggi dapat mempertimbangkan pembuatan program transisi atau afirmasi bagi lulusan SMK yang memilih jurusan tidak linier, misalnya melalui pelatihan penyetaraan atau beasiswa yang lebih inklusif terhadap lintas jurusan.

4. Saran untuk Penelitian Selanjutnya:

Penelitian ini terbatas pada satu lokasi dan jumlah partisipan yang kecil. Oleh karena itu, studi lanjutan disarankan dilakukan dengan cakupan yang lebih luas serta pendekatan yang lebih variatif, seperti mixed methods atau studi longitudinal, untuk menangkap dinamika motivasi siswa secara lebih menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah terlibat, terkhususnya kepada seluruh narasumber dalam penelitian ini terkhususnya SMKN 1 Perhentian Raja, Desa Hangutuah, Kec. perhentian Raja, Kab. Kampar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, R., & Sari, M. (2021). Peran orang tua dalam pengambilan keputusan pendidikan anak di masa pandemi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 112–120.
- Becker, G. S. (1993). *Human capital: A theoretical and empirical analysis with special reference to education* (3rd ed.). The University of Chicago Press.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Extrada, E. (2018). Peran orang tua dalam memotivasi anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Karang Caya. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 6(1), 54–61.
- Fitriani, D. (2022). Pengaruh status sosial terhadap persepsi siswa dalam memilih pendidikan tinggi. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(1), 23–30.
- Fitriani, L. (2023). Pengaruh prospek karir terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 77–85.
- Handayani, R., & Saputra, F. (2023). Keterlibatan orang tua dalam arah karir dan motivasi pendidikan anak. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 8(2), 58–67.

- Hartati, L., & Wibowo, A. (2024). Pengaruh ketersediaan beasiswa terhadap pilihan jurusan mahasiswa SMK pada jenjang pendidikan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan*, 10(1), 45–56.
- Hartati, S., & Wibowo, R. (2024). Determinasi motivasi siswa SMK dalam memilih pendidikan tinggi non-linier. *Jurnal Pendidikan Vokasional*, 14(1), 40–50.
- Lacey, A., & Luff, D. (2001). *Qualitative data analysis (NHS R&D Report No. 9)*. Trent Focus Group.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation (4th ed.)*. Jossey-Bass.
- Mulyadi, A., & Fitriani, N. (2020). Pengaruh beasiswa terhadap keberlanjutan pendidikan tinggi siswa ekonomi rendah. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 8(1), 120–130.
- Mustofa, M., & Muadzin, Z. (2021). Peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan motivasi pendidikan siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 89–98.
- Novita, S., & Rahayu, L. (2021). Tekanan status sosial dan pilihan jurusan pendidikan tinggi. *Jurnal Psikologi Sosial*, 7(2), 278–285.
- Patilima, H. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Prasetyo, B., & Ningsih, R. (2023). Status sosial dan akses pendidikan tinggi: Antara kendala dan motivasi internal. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 11(3), 1540–1550.
- Pratama, A., & Nugraha, R. (2020). Tantangan siswa SMK dalam memilih jurusan lanjutan di perguruan tinggi: Antara idealisme dan realita. *Jurnal Pendidikan Vokasional Indonesia*, 8(2), 88–100.
- Pratama, D., & Yuliana, E. (2022). Dukungan keluarga dalam meningkatkan motivasi akademik siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 150–160.
- Pratiwi, E., & Kurniawan, H. (2021). Peran subsidi pendidikan dalam pilihan jurusan siswa kurang mampu. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 9(2), 85–97.
- Putri, R. A., & Zulfikar, T. (2022). Budaya keluarga dan pilihan pendidikan: Studi kasus siswa SMK memilih jurusan kuliah berbeda. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 211–223.
- Rahmawati, S., & Nugroho, T. (2022). Dukungan emosional orang tua dan keputusan melanjutkan pendidikan. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 10(2), 45–55.
- Ratnasari, D., Puspita, R., & Syahrul, M. (2025). Biaya pendidikan dan keputusan melanjutkan studi di perguruan tinggi swasta. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 15(1), 245–255.
- Rizal, S., Usman, T., Azhar, A., & Puspita, Y. (2020). Peningkatan kualitas pendidikan melalui sistem penjaminan mutu. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 469–476.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Press.
- Saputra, A., & Yuliana, L. (2022). Aksesibilitas pendidikan tinggi dan strategi pembiayaan siswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 10(2), 299–310.
- Sari, D. M., & Yulia, L. (2022). Motivasi intrinsik siswa SMK dalam memilih jurusan kuliah non-linier: Sebuah pendekatan fenomenologis. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 8(1), 12–24.
- Sari, D., & Darmawan, A. (2020). Pengaruh status sosial terhadap motivasi melanjutkan pendidikan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(2), 100–110.
- Sari, F., & Fauzan, R. (2021). Layanan konseling karir dan pengambilan keputusan jurusan oleh siswa SMK. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 90–100.
- Schultz, T. W. (1961). Investment in human capital. *The American Economic Review*, 51(1), 1–17.

- Setiawan, A., & Anisa, P. (2020). Komunikasi efektif orang tua dan motivasi akademik siswa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 200–210.
- Slameto. (2018). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, W. (2019). Motivasi altruistik dalam pengambilan keputusan pendidikan siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Sosial*, 3(1), 45–52.
- Taufik, A., & Kurniawati, R. (2023). Pengaruh prospek kerja terhadap minat kuliah siswa SMK. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 13(1), 67–74.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Wibowo, A., & Kurniawan, A. (2019). Motivasi pendidikan pada remaja SMK di era globalisasi. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 7(1), 33–41.
- Widodo, H., & Sugiarto, A. (2021). Pengaruh status sosial terhadap pilihan pendidikan pada siswa ekonomi rendah. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 6(3), 130–140.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods (6th ed.)*. SAGE Publications.